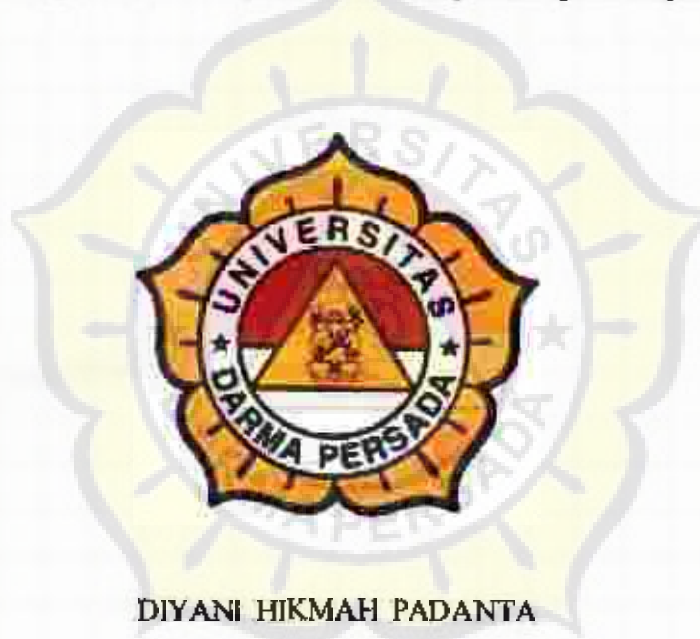


Motivasi dan Altruisme Tokoh Shiomi Eiji Dalam Drama *Bara no nai*  
*Hanaya Karya Nojima Shinji*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



DIYANI HIKMAH PADANTA

07110106

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang tidak dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Diyani Hikmah Padanta

NIM : 07110106

Tanda tangan : 

Tanggal : 27 Juli 2011



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Diyani Hikmah Padanta  
NIM : 07110106  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul Skripsi : Motivasi Dan Altruisme Tokoh Shiomi Eiji Dalam  
Drama Bara no nai Hanaya Karya Nojima Shinji

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2011 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Yasuko Morita, MA

(*Yasuko Morita*)

Pembaca : Dr. Hj Albertine Minderop, MA

(*Albertine Minderop*)

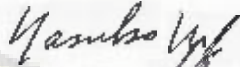
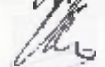
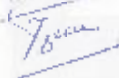
Ketua Jurusan : Rini Widiarti, SS. Msi

(*Rini Widiarti*)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2011

Oleh  
DEWAN PENGUJI  
yang terdiri dari:

Pembimbing : Yasuko Morita, MA   
Pembaca : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA   
Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawiardi, Msi 

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2011.

Ketua Program Studi,



(Rini Widiarti, SS. MEd)

Dekan,


(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

## Kata Pengantar

Tiada kata yang dapat penulis hanturkan selain ucap syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah; Motivasi dan Altruisme Tokoh Shiomi Eiji Dalam Drama Bara No Nai Hanaya Karya Nojima Shinji.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari seluruh masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada Jakarta. Tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati, penulis menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada;

1. Yasuko Morita, MA selaku dosen pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan memberikan kritik yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembaca, yang telah meluangkan waktu membaca, memeriksa dan memberikan masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Andi Irma Sarjani, Msi dan Zainur Fitri, S.S selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan pencerahan.
4. Juariah, MA yang telah memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat.
5. Dosen-dosen lainnya yang telah membantu, memberikan masukan dan nasehat yang bermanfaat.

6. Kedua orangtua yang selalu mendoakan anak-anaknya di dalam setiap sujudnya, memberikan segenap cinta kasih, nasehat, dukungan yang tidak pernah terhingga dan senyuman di setiap waktu. Abang, kakakku yang begitu pengertian dan penyayang, Keponakanku yang telah mengilhami, menghibur dan menyejukkan dengan candanya Naldi dan Meizal.
7. Teman-teman angkatan 2007, SKMI, teman-teman seperjuangan Hijabers, sahabat-sahabatku, Bobby dll yang telah memberikan warna dalam perjalanan masa perkuliahan ini.

Sebagai seorang insan yang penuh akan kekurangan, keterbatasan, dan keihlauan, penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu akhir yang sempurna, tetapi penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca khususnya Mahasiswa Sastra Jepang yang ingin meneliti tentang karya Sastra Jepang.

Jakarta, 2011

Penulis

Diyani Hikmah Padanta Lubis



## ABSTRAKSI

DIYANI HIKMAH PADANTA LUBIS, 07110106.

**MOTIVASI DAN ALTRUISME TOKOH SHIOMI EIJI DALAM DRAMA  
BARA NO NAI HANAYA KARYA NOJIMA SHINJI**

Skripsi, Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2011.

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan meneliti serial drama Bara no nai Hanaya, drama ini menceritakan tokoh Shiomi Eiji yang bersedia merawat Shizuku dengan tulus, walaupun ia mengetahui bahwa Shizuku bukanlah anak kandungnya. Dalam skripsi ini penulis menganalisis motivasi dan altruisme pada tokoh Shiomi Eiji

Di dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi yang terbagi menjadi dua yaitu motivasi dan altruisme.

## 概要

ヂャニ ヒクマ パダンタ ルビス、07110106.

「野島伸司「薔薇のない花屋」の映画における主人公塩見英治の  
愛他主義と動機付け」。

論文、ダルマプレンダ大学日本語学科、2011.

この論文を書くにあたって、筆者は「薔薇のない花屋」という  
日本ドラマを研究する。このドラマでは筆は塩見英治の子供ではなことを  
知っているのに英治が正直に育てていることについて話している。この論文  
の中で 筆者は塩見英治に愛他主義と動機付けを分析した。

この論文の中で筆者は文学的理論と心理学的理論を用いる。心理学  
的理論は愛他主義と動機付けの二つに分けられる。



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI..... ii

LEMBAR PENGESAHAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

ABSTRAKSI..... vi

DAFTAR ISI..... viii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.6.1 Pendekatan Sastra.....	5
1.6.2 Pendekatan Psikologi .....	9
1.6.2.1 Konsep Motivasi .....	9
1.6.2.2 Konsep Altruisme.....	10
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.8 Manfaat Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Penyajian .....	13

### BAB II ANALISIS DRAMA *BARA NO NAI HANYA* MELALUI PENDEKATAN SASTRA

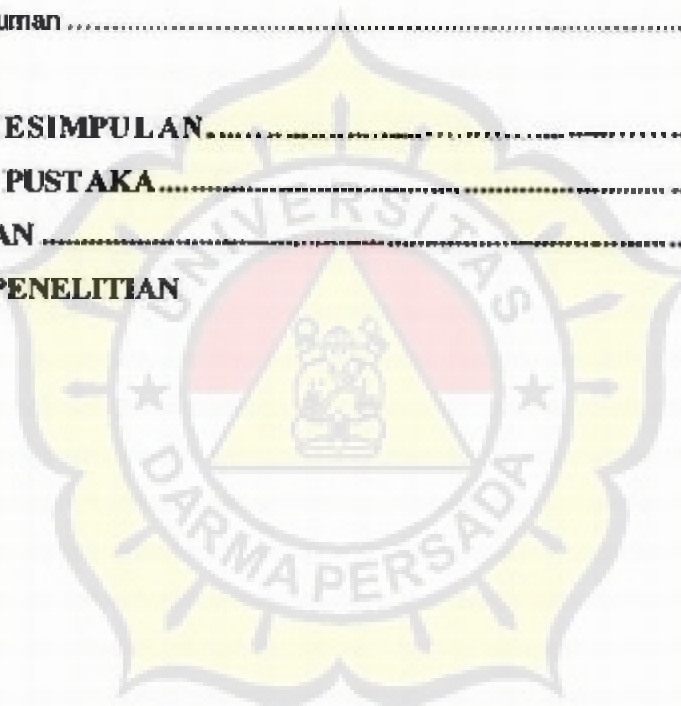
2.1 Analisis Perwatakan .....	14
2.1.1 Jati Diri Penutur .....	14
2.1.1.1 Jati Diri Tokoh Penutur Protagonis Shiomi Eiji.....	14
2.1.1.2 Jati Diri Penutur Tokoh Bawahan.....	20

2.1.1.3 NadaSuara .....	22
2.1.1.4 Melalui Tingkah Laku .....	22
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	27
2.1.2.1 Shizuku .....	27
2.1.2.1.1 Melalui Jati Diri Tokoh yang Dituju Penutur.....	27
2.1.2.1.2 Melalui TingkahLaku.....	28
2.1.2.1.3 Nada Suara.....	31
2.1.2.2 Shirato Mio.....	32
2.1.2.2.1 Melalui Jati Diri yang Dituju Penutur.....	32
2.1.2.2.2 Melalui Tingkah Laku .....	34
2.1.2.3 Hishida K e i k o .....	35
2.1.2.3.1 Melalui Jati Diri yang Dituju Penutur.....	35
2.1.2.3.2 Melalui Tingkah Laku.....	36
2.2 Analisis Latar .....	37
2.2.1 Latar Sebagai Latar Belakang Peristiwa.....	38
2.2.2 Latar Sebagai Antagonis Menuju Konflik .....	39
2.2.3 Latar Sebagai Alat Pengungkapan Karakter .....	42
23 Rangkuman.....	45

**BAB III MOTIVASI DAN ALTRUISME TOKOH SHIOMI EIJI DALAM  
DRAMA *BARA NO NAI HANAË* KARYA *NOJIMA SHINJI***

3.1 Sekilas Tentang Psikologi Sastra .....	46
3.2 Konsep Motivasi .....	48
3.3 Konsep Altruisme.....	49
3.4 Analisis Motivasi Pada Tokoh Shiomi Eiji Dalam Drama <i>Bara No Nai Hanaya</i> .....	50
3.4.1 Merasa Senang Melakukan Sesuatu .....	50
3.4.2 Ingin Berbuat Baik .....	52
3.4.3 Sikap Bertanggungjawab .....	53

3.5 Analisis Sikap Altruistik Pada Tokoh Shiomi Eiji Dalam Drama <i>Baru No Na Hanaya</i> .....	59
3.5.1 Sikap Empati .....	59
3.5.2 Bersedia Berkorban .....	61
3.5.3 Bersedia Terlibat Dalam Aktifitas Tidak Menyenangkan .....	63
3.5.4 Rasa Puas Diri .....	64
3.6 Rangkuman .....	65
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>69</b>
<b>SKEMA PENELITIAN</b>	



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Nojima Shinji dilahirkan di Niigata, Jepang, pada tanggal 4 Maret 1965, ia merupakan seorang penulis yang telah banyak menulis beberapa skenario diantaranya, *Golden Bowl* (NTV, 2004), *Aikurushii* (TBS, 2005), *Bara No Nai Hanaya* (Fuji TV, 2008). Nojima Shinji mendapatkan beberapa penghargaan atas karyanya, antara lain *56 th Television Drama Academy Award best scripwriter for Bara No Nai Hanaya*.<sup>1</sup>

Kisah drama *Bara No Nai Hanaya* (薔薇のない花屋) ini dimulai ketika Shiomi Eiji dipaksa untuk menjadi ayah tunggal ketika wanita yang ia sayangi meninggal dunia saat melahirkan seorang putri yang bernama Shizuku. Setelah kehilangan wanita yang ia sayangi Ruri ( *Shizuku's mother* ), Eiji merasa sangat terpukul. Eiji merasa kepergiaan Ruri merupakan kesalahannya. Untuk menebus kesalahannya itu, Eijipun merawat Shizuku seorang diri. Menyayangi Shizuku seperti anak kandungnya. Berusaha untuk menjadi seorang ayah bagi Shizuku.

Ia mengantarkan Shizuku tumbuh dan berkembang. Eijipun harus bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan Shizuku. Satu hal yang memberikan makna dan sukacita bagi hidupnya adalah Shizuku. Namun ketika Shizuku berumur 8 tahun, Shizuku mulai melakukan tingkah laku yang aneh, setiap hari ia menyembunyikan wajahnya dibalik kerudung wajah yang terbuat dari kain,

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Shiomi\\_Eiji](http://id.wikipedia.org/wiki/Shiomi_Eiji).



dan ia pun tidak ingin memperlihatkan wajahnya ke orang lain bahkan dengan Eiji. Namun berkat kegigihan dan kasih sayang ayahnya, akhirnya Shizuku pun tidak lagi menyembunyikan wajahnya di dalam kerudung wajah yang terbuat dari kain itu.

Disela-sela kesibukannya, Eiji pun selalu menyempatkan diri untuk mendengarkan cerita Shizuku. Keluguan dan kelucuan Shizuku adalah obat bagi dirinya kepada wanita yang ia cintai. Eiji selalu menutupi rahasia kepada lingkungan sekitar bahkan dengan Shizuku sendiri, bahwa sebenarnya Shizuku bukanlah anak kandungnya. Kebenaran pun terungkap, cinta kasih hebat yang dimiliki Eiji pun diuji, akhirnya Eiji harus berterus terang, dengan berat hati Eiji harus mengatakan kepada Shizuku bahwa dia bukan ayah dari Shizuku yang selama ini dianggap Shizuku adalah ayah biologisnya. Melihat kenyataan itu, Shizuku sangat terpukul dan sedih. Begitupun dengan Dr. Anzai yang selama ini mengira bahwa Eiji adalah ayah dari cucunya yang menurutnya telah menghancurkan kehidupan putrinya, Ruri. Dr. Anzai menyadari betapa begitu jahatnya ia melukai kehidupan Eiji atas kekeliruannya selama ini. Eiji rela melakukan hal ini karena rasa cinta kasih yang tidak dapat tersampaikan kepada Ruri dan rasa penyesalannya atas meninggalnya Ruri. Ia melakukan hal demikian juga semata-mata hanya ingin semua orang bahagia walaupun dalam perjalanan kehidupannya tidak sedikit cobaan, kesulitan, rintangan, kesedihan bahkan perasaan hancur mengiringi kisah kehidupannya. Karena ketulusan yang Eiji miliki, akhirnya ia pun dapat membawa kebahagiaan dalam hidup orang lain dan dirinya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti perilaku tokoh Shiomi Eiji yang dengan sukarela membesarkan Shizuku, walaupun ia menyadari bahwa Shizuku bukanlah anak biologisnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam kisah ini tokoh Shiomi Eiji dengan sukarela merawat dan membesarkan Shizuku. Mengantarkan Shizuku tumbuh dan berkembang. Asumsi penulis adalah adanya motivasi dan altruisme pada tokoh Shiomi Eiji yang dapat diteliti melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi yaitu konsep motivasi dan konsep altruisme.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada analisis tokoh Shiomi Eiji yang sangat menyayangi dan rela berkorban untuk membesarkan Shizuku. Teori yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi. Untuk pendekatan sastra penulis menggunakan telaah perwatakan dan latar, sedangkan untuk pendekatan psikologi penulis menggunakan konsep motivasi dan altruisme.



#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah bahwa adanya sebuah motivasi pada tokoh Shiomi Eiji. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah telaah perwatakan dengan menggunakan metode *showing* dapat memperlihatkan adanya konsep motivasi dan altruisme pada tokoh Shiomi Eiji.
2. Bagaimana fungsi latar dalam drama ini.
3. Apakah pendekatan psikologi yaitu konsep motivasi dan konsep altruisme dapat dibuktikan pada tokoh Shiomi Eiji.
4. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan bahwa adanya konsep motivasi dan altruisme yang tercermin pada tokoh Shiomi Eiji. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan dengan menggunakan metode *showing* untuk memperlihatkan adanya konsep motivasi dan konsep altruisme yang tercermin pada tokoh Shiomi Eiji.
2. Menelaah latar untuk mengetahui fungsi latar dalam drama ini.

3. Menganalisis adanya sebuah motivasi dan altruisme pada tokoh Shiomie Eiji dengan menggunakan pendekatan psikologi yaitu konsep motivasi dan altruisme.
4. Menganalisis asumsi penulis melalui perpaduan antara pendekatan sastra dan pendekatan psikologi yaitu konsep motivasi dan konsep altruisme.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra dan pendekatan psikologi. Teori sastra yang digunakan adalah perwatakan dan latar, sedangkan untuk pendekatan psikologi yaitu konsep motivasi dan altruisme.

### 1.6.1 Pendekatan Sastra

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, akar kata *śas* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat dan sarana. Maka dari itu, *śastra* berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran yang merupakan suatu karya tulis. Awalan *śu* berarti baik atau indah. Kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan yang berarti sebuah jenis tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra

lisan.<sup>2</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan drama yang berjudul *Baru No Nai Hanaya* untuk dijadikan objek penelitian yang merupakan salah satu jenis kesusastraan yaitu sastra lisan

#### 1.6.1.1 Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh yang ada di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.<sup>3</sup>

Untuk memahami watak tokoh dalam karya sastra, ada bermacam-macam metode karakterisasi. Untuk menelaah perwatakan tokoh Shiomi Eiji, penulis menggunakan metode tidak langsung (*showing*) dialog dan tingkah laku.

Metode tidak langsung (*showing*) adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka. Dalam hal ini pembaca dapat menganalisis sendiri karakter para tokoh.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Teuwwe. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pustaka Jaya. Jakarta 1988*

<sup>3</sup> Albertine Minderop. *Karakterisasi Telaah Fiksi, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2005*

<sup>4</sup> *Ibid*, hal: 22

### 1.6.1.2 Latar

Latar adalah unsur dalam suatu ceritera yang menunjukkan dimana, bagaimana dan kapan peristiwa itu berlangsung.

- Latar sebagai latar belakang peristiwa

Latar sebagai latar belakang untuk beraksi dalam hal ini latar terlihat dalam bentuk kostum, sikap, kejadian-kejadian dan institusi-institusi. Semua hal yang terjadi dalam suatu tempat atau waktu tertentu memberikan kesan hidup pada ceritera fiksi tersebut.

*Setting as background for action, where setting in the form of costume manners, events and institutions, all peculiar to a certain time and place is rendered in minute detail to give a sense of life at it was.<sup>5</sup>*

- Latar sebagai antagonis yang menuju konflik

Latar dapat berfungsi sebagai alat penyebab atau antagonis yang membantu membangun konflik, plot dan menetapkan kejadian-kejadian yang dihasilkan.

*Setting as antagonist, setting in the form of nature can function as a kind of casual agent or antagonist, helping to establish plot conflict and determine the outcome of events.<sup>6</sup>*

---

<sup>5</sup> Pickering and Hooper. *Concise Companion to Literature*. Macmillan, New York. 1981:32

<sup>6</sup> Ibid ;hal 39



- Latar sebagai alat untuk menciptakan suasana yang sesuai

Banyak pengarang yang mengembangkan latar sebagai alat untuk membangkitkan pengharapan pembaca dan untuk membangun pikiran-pikiran yang tepat dengan kejadian-kejadian yang akan berlangsung.

*Setting as a mean of creating appropriate a atmosphere. Many authors manipulate their setting as a mean of arousing the reader's expectations and establishing an appropriate state of mind for event to come.<sup>7</sup>*

- Latar sebagai alat pengungkapan karakter

Cara para tokoh dalam menampilkan latar dan cara mereka beraksi dan bereaksi terhadap latar akan dengan sendirinya menceritakan tentang watak para tokoh itu sendiri kepada para pembaca.

*Setting as a mean of revealing character, very often the way in which a character pere way in which a character perceives the setting and the way he or she reacts to it, will tell the reader more about the character and his state of mind than it will about the actual physical setting it self.<sup>8</sup>*

- Latar sebagai alat pembangun tema

Latar dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat tema dan menjelaskan tema dalam ceritera.

*Setting as a mean reinforcing theme. Setting can also be used as a means of reinforce and clarifying the theme of a story.<sup>9</sup>*

<sup>7</sup> Ibid ; Hal 40

<sup>8</sup> Ibid ; Hal 41

<sup>9</sup> Ibid ; Hal 42

## 1.6.2 Pendekatan Psikologi

### 1.6.2.1 Konsep Motivasi

Secara etimologis, Winardi menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Selanjutnya Winardi mengemukakan, motivasi seseorang tergantung pada kekuatan, motifnya. Oleh karena itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*). Secara umum determinan terjadinya perilaku, dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

- Determinan yang berasal dari lingkungan (kegaduhan, bahaya dari lingkungan, desakan guru dan lain-lain).
- Determinan dari dalam diri individu (harapan/cita-cita, emosi, instink, keinginan dan lain-lain).
- Tujuan/insentif/nilai dari suatu objek. Factor-faktor ini berasal dari dalam diri individu (kepuasaan kerja, tanggung jawab dan lain-lain) atau dari luar individu (status, uang dan lain-lain).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Trwanto, dkk. *Psikologi Umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1991



Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam hal ini penulis akan meninjau lebih lanjut lagi tentang motivasi intrinsik. Definisi dari motivasi intrinsik menurut Wiersma adalah seseorang yang termotivasi secara intrinsik ketika individu tersebut bekerja dan beraktivitas bukan untuk mendapatkan *reward* (hadiah) itu sendiri. Menurut Pearl motivasi intrinsik merupakan nilai atau gabungan dari kenikmatan atau kesenangan dalam menjalankan suatu tugas untuk suatu tujuan tertentu. Dapat dikatakan dalam motivasi intrinsik yang berfungsi sebagai imbalan adalah tingkah laku individu dalam melaksanakan aktivitas tersebut, bukan imbalan yang bersifat luar seperti upah. Hirst mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keyakinan individu tentang tingkat, yang mana suatu aktifitas dapat dilakukan dengan nyaman dan atas dasar keinginan sendiri.<sup>11</sup>

#### 1.6.22 Konsep Altruisme

*Altruism* (altruisme) adalah tindakan empatik untuk membantu orang lain. Beberapa tingkah laku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan yang tidak egois untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan. Motivasi menolong ini dapat menjadi sangat kuat sehingga individu yang memberi pertolongan bersedia terlibat dalam aktivitas yang tidak menyenangkan, berbahaya dan bahkan

---

<sup>11</sup>M.Nur, Gaufon dan Rini, Risnawati. Teori-teori Psikologi. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2010

mengancam nyawa. Perasaan simpati dapat menjadi kuat sehingga mereka mengesampingkan semua pertimbangan lain.

Perasaan empatik menimbulkan perilaku altruistik, hal ini hanya terjadi ketika partisipan mempersepsikan suatu tumpang tindih antara *self* dengan orang lain. Jika orang lain mempunyai tumpang tindih dengan dirinya, maka sebagai akibatnya hal ini menjadi bagian dari *self concept* dimana partisipan yang membantu sebenarnya sedang menolong dirinya sendiri. Tanpa adanya perasaan ini, perasaan empati tidak meningkatkan pertolongan.<sup>12</sup>

Unsur psikologi lainnya dari perilaku altruistik adalah suasana hati. Ketika orang-orang berada dalam suasana yang bagus, mereka lebih mungkin menolong. Begitu pun ketika mereka dalam suasana hati yang jelek mereka pun akan menolong, karena orang dewasa khususnya secara umum memahami bahwa berbuat baik bagi orang lain dapat menjadi pendorong suasana hati. Dengan demikian, ketika dalam suasana hati yang jelek, mereka cenderung menolong jika mereka menganggap bahwa dengan melakukannya akan memperbaiki suasana hati mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Byrne, Baron. Psikologi Sosial. Erlangga, Jakarta 2005

<sup>13</sup>Laura A. King. Psikologi Umum. Salemba Raya, Jakarta 2010 hal 198

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (*teks*) naskah serial drama *Bara No Nai Hanaya* dan didukung dari beberapa sumber tertulis lainnya. Data-data mengenai objek penelitian, terdiri dari naskah drama *Bara No Nai Hanaya* dan teori-teori yang mendukung skripsi ini seperti teori pendekatan sastra dan teori pendekatan psikologi konsep motivasi dan altruisme yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui berbagai sumber yang terdapat baik di perpustakaan maupun internet. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pengamatan audiovisual, yaitu dengan cara mengamati langsung objek penelitian melalui drama *Bara No Nai Hanaya* (薔薇のない花屋), karena objek penelitian ini merupakan salah satu jenis drama (audiovisual).

### 1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam memahami dan mengerti beragam motivasi dan altruisme yang menjadi faktor penggerak individu untuk melakukan sesuatu. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi para Mahasiswa, khususnya Mahasiswa sastra Jepang yang akan mengadakan penelitian mengenai karya sastra Jepang yang dihubungkan dengan teori pendekatan psikologi melalui

konsep motivasi dan altruisme seperti yang disampaikan penulis dalam drama *Bara No Nai Hanaya* (薔薇のない花屋).

## 1.9 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah dalam menelaah dan mempelajari masalah ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari;

- BAB I            PENDAHULUAN**
- Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- BAB II            ANALISIS DRAMA *BARA NO NAI HANAYA* MELALUI PENDEKATAN SASTRA**
- Menjabarkan perwatakan dan latar yang ada di dalam drama tersebut.
- BAB III           MOTIVASI DAN ALTRUISME TOKOH SHIOMI EIJI DALAM DRAMA *BARA NO NAI HANAYA***
- Berisikan analisis perwatakan tokoh melalui pendekatan psikologi konsep motivasi dan altruisme.
- BAB IV           KESIMPULAN**
- Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan.